

# Laporan Mingguan (20 Mei – 24 Mei)

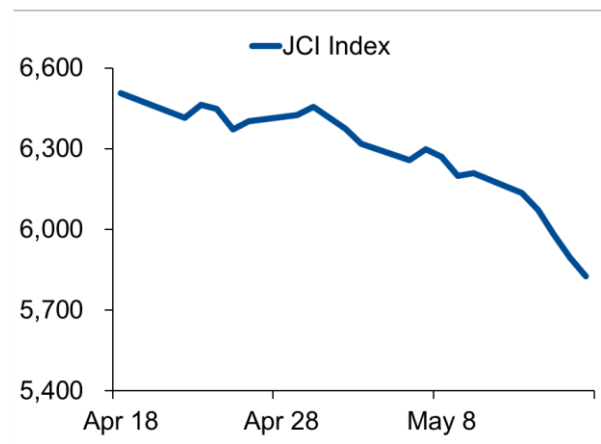
## Ringkasan:

**Ulaskan pekan lalu:** Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai banyak sekali sentimen negatif sehingga IHSG mengalami pelemahan sebesar -6,2%. IHSG diwarnai berbagai sentimen dari sisi domestik maupun sisi global. Dari sentimen global, mengenai kebijakan Tiongkok yang menaikkan tarif impor pada barang-barang AS yang akan diberlakukan pada 01/06/19. Selain itu, konsekuensi dari perang dagang antara AS-Tiongkok adalah Tiongkok harus memangkas target pertumbuhan ekonomi untuk tahun 2019 dan menurunnya produksi Tiongkok pada bulan April 2019. Dari sisi domestik, defisit neraca perdagangan pada periode April 2019 menyebabkan penurunan optimisme pelaku pasar.

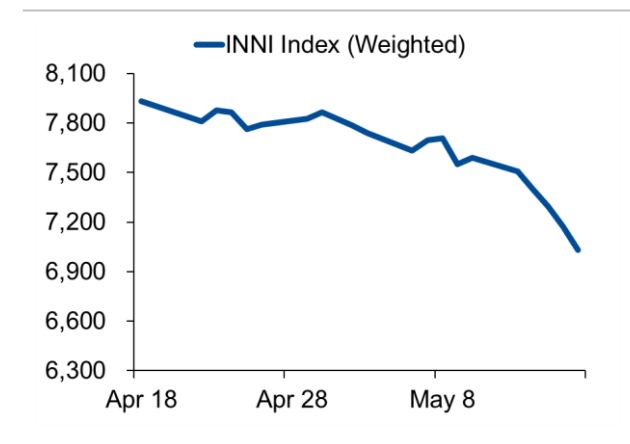
## Prakiraan pekan ini:

Gairah konsumsi rumah tangga IIQ19 hingga 5,01%, optimisme konsumen atas kondisi ekonomi, dan pertumbuhan pesat industri makanan & minuman—pengerek laju PDB— merupakan rangkaian katalis positif bagi sektor barang konsumsi. Kami memprediksi momentum jelang Idul Fitri ketika THR dan gaji ke-13 dibagikan serta program keluarga harapan akan menggugah selera konsumsi masyarakat sehingga sektor barang konsumsi menikmati penjualan pesat. Berdasarkan estimasi tersebut, NHKS mengulas saham ICBP yang diperkirakan mencapai target harga Rp11.800 dengan *PE trailing band* sebesar 29,2x ditopang oleh lonjakan penjualan segmen mie instan pada pekan ini.

JCI - one month



INNI Index – one month



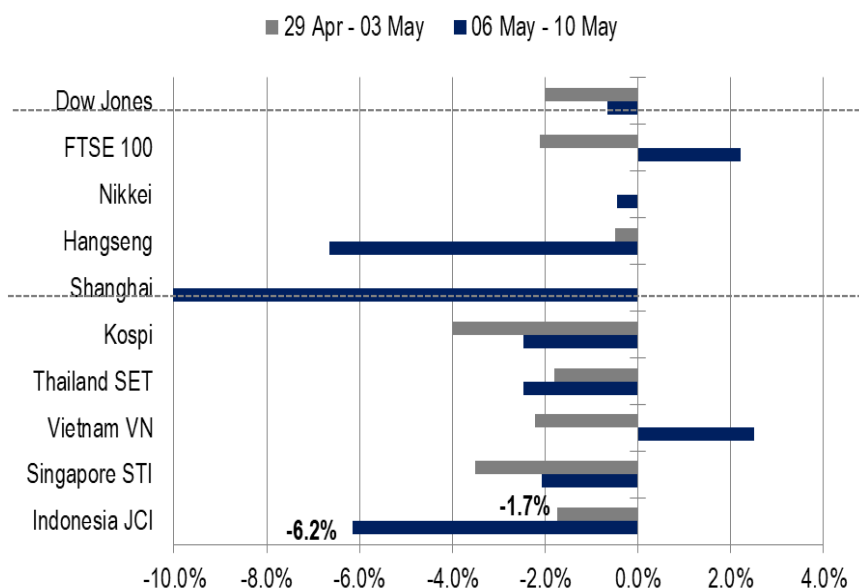
# IHSG Pekan Lalu

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	: 5.826,87 (-6,2%)
Investor Asing	: <i>Net sell</i> senilai Rp3,6 triliun (vs. <i>net sell</i> pekan lalu senilai Rp3,0 triliun)
USD/IDR	: 14.453 (+0,88%)
Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun	: 8,041% (+4,6 bps)

## • IHSG Menerima Tekanan Cukup Dalam

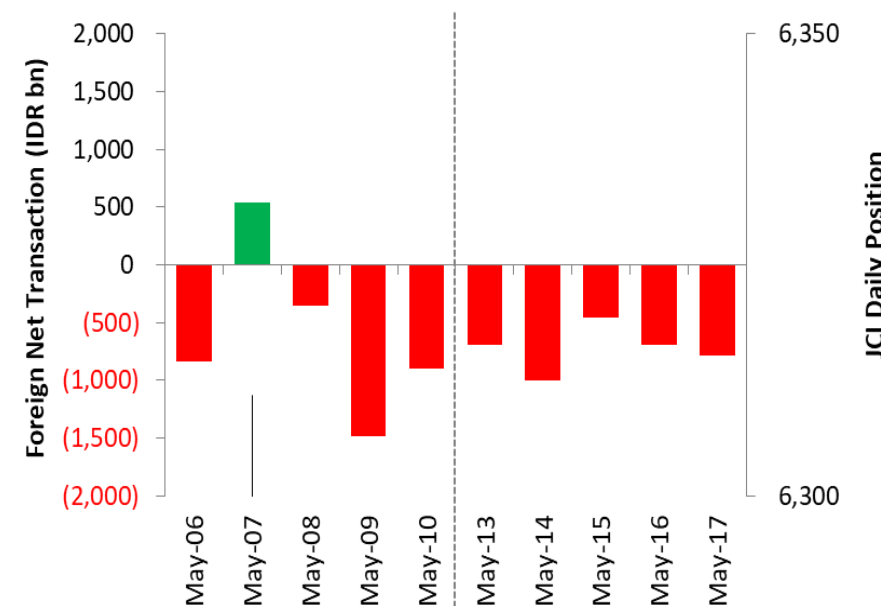
Pada pekan lalu, mendung sentimen negatif menggelayuti IHSG. Perang dagang semakin memanas ketika Tiongkok akhirnya membalas tarif pajak AS aktif sejak 10/05/2019 dengan lonjakan tarif impor dari 5% menjadi 25% atas barang AS senilai USD60 miliar, berlaku pada 1 Juni 2019. Meruncingnya dendam dagang dua raksasa perekonomian dunia akan memperlambat ekonomi masing-masing negara. Angka pertumbuhan produksi Tiongkok pada April yang hanya mencapai 5,4%, lebih rendah dari Maret bukti luka perang dagang. Bahkan, Tiongkok sebelumnya sempat memangkas target pertumbuhan ekonomi 2019 di kisaran 6% - 6,5%. Jika realisasi itu mencapai batas bawah, Indonesia bisa terkena pukulan berat. Konflik tersebut juga menjadi biang keladi pelemahan IHSG. Pada Rabu (15/05) dan Kamis (16/05) JCI merana karena derasnya arus modal keluar hingga Rp998 miliar. *Panic selling* menggelayuti bursa saham Asia, tak terkecuali Indonesia. Pelaku pasar resah meruncingnya perang dagang berpotensi memangkas keuntungan perusahaan. Dari sisi domestik, neraca perdagangan yang babak belur karena tamparan defisit USD2,5 miliar memadamkan optimisme pelaku pasar dan memperkelam mendung yang menggelayuti IHSG. Merosotnya harga komoditas ekspor Indonesia memompa defisit neraca perdagangan. Pada akhir pekan lalu, tidak ada katalis positif dapat mendorong penguatan IHSG yang akhirnya ditutup melemah (-6,2%). Aksi deklarasi kondisi darurat nasional oleh Trump terkait ancaman yang dihadapi sektor teknologi AS membuat Huawei Technologies perusahaan asal Tiongkok masuk ke daftar *Entity List Bureau Industry and Security (BIS)* dan mempertegang tensi perang dagang.

## Global Market Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

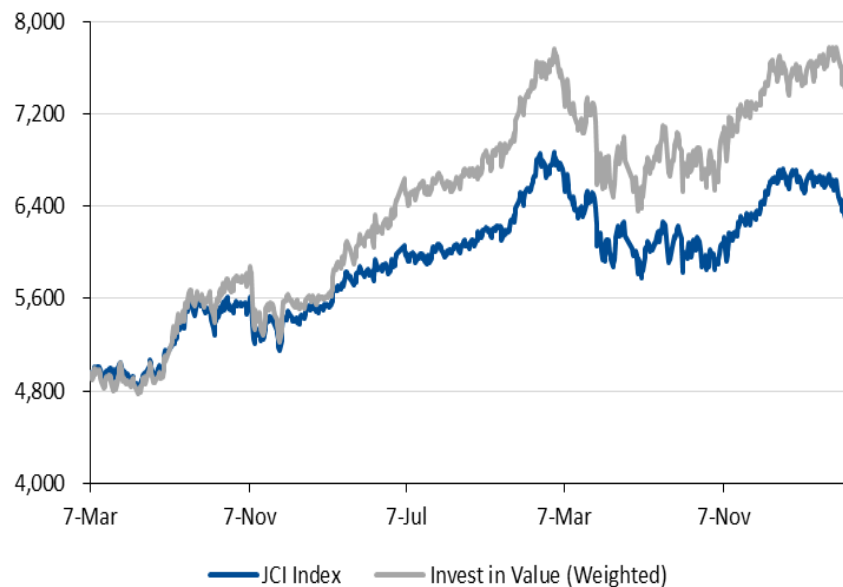
# Pergerakan INNI Pekan Lalu

INNI Index : 7.031,76 (-7,3%)  
 INNI Theme 1 (Value) : 6.940,24 (-7,1%)  
 INNI Theme 2 (Trend) : 7.817,60 (-7,7%)

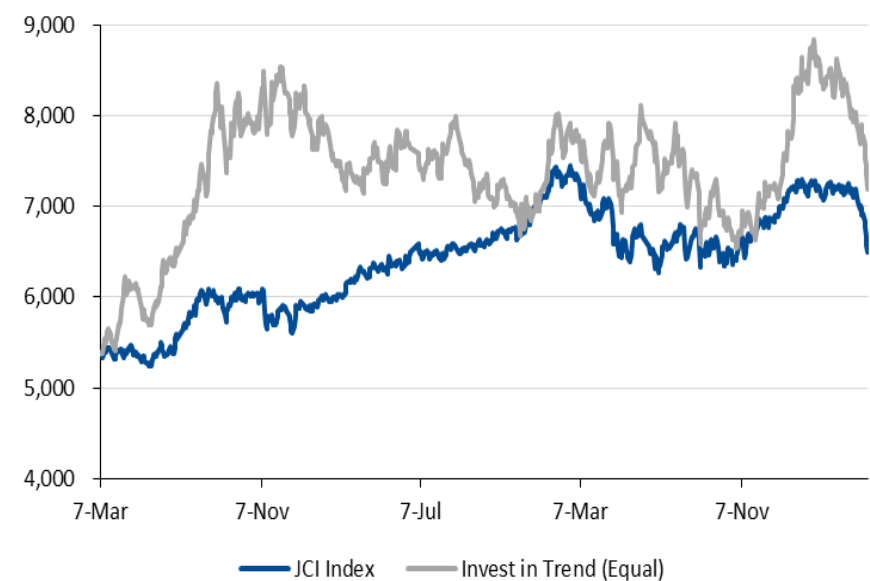
## • INNI Index Melemah

Pada Senin (13/05) INNI Index melemah 1,07% ditekan oleh saham properti yang masih tetap gigih membukukan pertumbuhan konservatif. Penurunan jumlah konsumen yang mengajukan KPR pada IQ19 sebanyak 74,16% dari 76,73% pada IVQ18 mencerminkan pertumbuhan konservatif tersebut. Pun, momentum pemilu menghambat pertumbuhan signifikan sektor properti. Pada Rabu (15/05) dan Kamis (16/05) saham ritel, seperti LPPF (-3,9%) dan MAPI (-3,2%) memperlemah INNI Index, meski investors asing masing menggemari saham retail yang dibuktikan dengan banjir net buy 28,5 juta lembar pada (15/05). Tak hanya saham ritel, saham tambang batu baru juga menjadi batu sandungan sehingga INNI Indeks jatuh hingga 4,9%. Sektor tambang batu baru (saham batu bara) meredup seiring dengan anjaknya harga batu bara ICE New Castle. Akar dari permasalahan tersebut surutnya permintaan tenaga listrik dalam jangka pendek dan konflik perang dagang. Walhasil, perlambatan laju ekonomi berujung pada kerdilnya pertumbuhan ekonomi. Pada akhir pekan lalu, hampir semua sektor—terutama properti—yang termasuk dalam INNI Index melemah terkena sentimen negatif global. Sektor properti masih akan menghadapi berbagai tantangan seperti kenaikan tingkat suku bunga pada akhir 2018 dan ancaman keuangan yang dihadapi perusahaan properti karena dikejar tenggat penyelesaian pembangunan kendati penjualan belum mencapai target yang diharapkan. Kondisi ini mendorong PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) memberikan outlook negatif terhadap perusahaan properti. Secara mingguan, INNI Index melemah -7,3% ke level 7.031.

### Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap Base



### Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



# Pergerakan Sektor Pekan Lalu

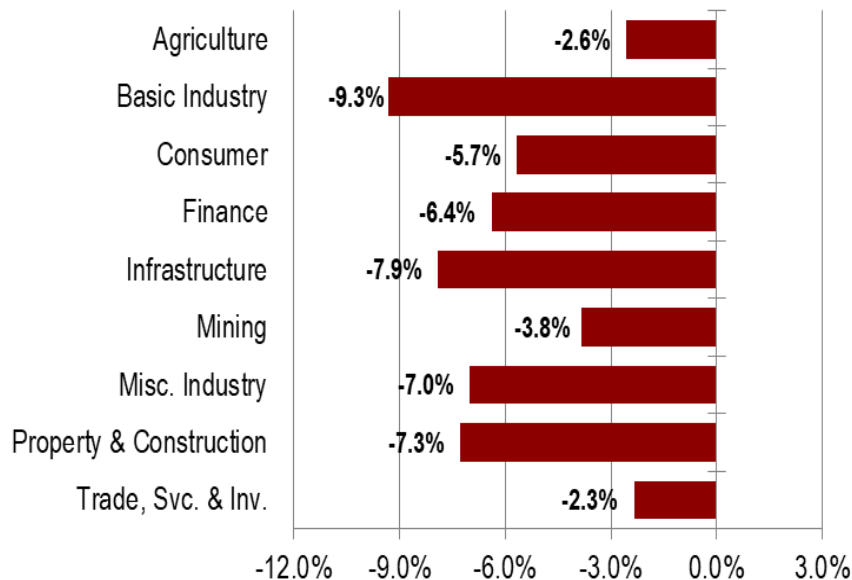
## Ulasan Sektor Pekan Lalu

- Penekan INNI Index**

Pekan lalu, sektor pertambangan (-10,3%) menjadi penekan pertama INNI Index. Adanya implementasi kewajiban bagi penggunaan asuransi nasional untuk ekspor batubara akan efektif diberlakukan pada 1 Juni 2019. Hal ini nantinya akan mempengaruhi saham-saham yang ada dalam INNI Index seperti ADRO dan PTBA. Hal ini disebabkan pelaku usaha batu bara pada umumnya memakai skema jual *Free On Board (FOB)* sehingga yang menyiapkan keperluan asuransi adalah pihak importir. Jika kebijakan ini diberlakukan, maka perusahaan batubara harus menyiapkan biaya tambahan yang nantinya akan membebani keuangan perusahaan.

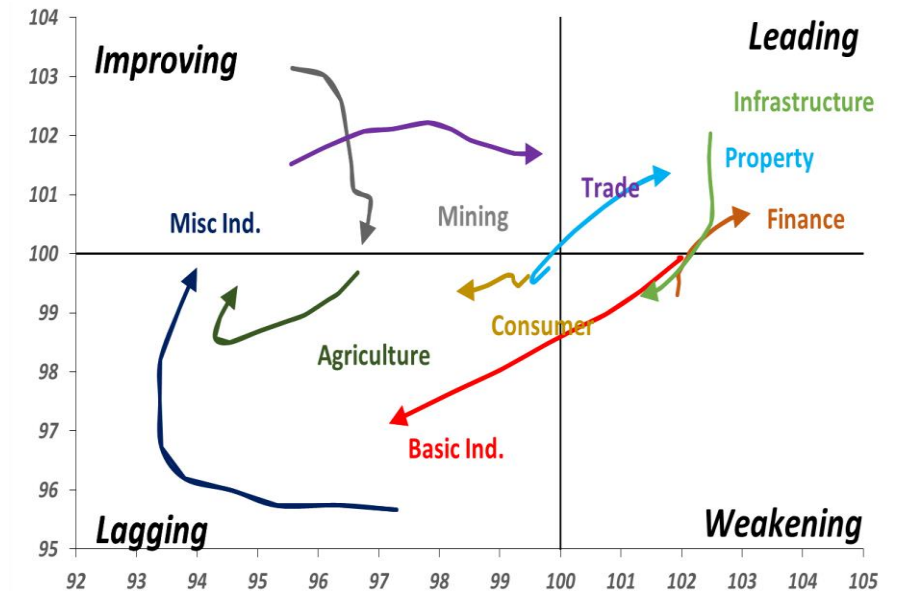
Sektor infrastruktur (-8,9%) menjadi penekan kedua untuk INNI Index. Sampai dengan 17/05/19 kandidat no 1 yaitu Presiden Jokowi dan Ma'aruf Amin masih menjadi kandidat dengan perolehan 55,92%, jika sampai pada 22/05/19 secara resmi diumumkan bahwa kandidat no 1 menang maka dipastikan presiden Jokowi telah menyiapkan bebarap rencana untuk kedepannya seperti kebijakan pembangunan infrastruktur. Pada tahun sebelumnya, pemerintahan kabinet Jokowi selalu fokus terhadap pembangunan infrastruktur. Namun, kedepannya fokus pemerintahan akan dialihkan pada perbaikan kualitas sumber daya manusia. Walaupun begitu, pemerintah masih akan tetap menjalankan proyek-proyek infrastruktur disamping peningkatan keahlian dan inovasi demi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Jadi, saham-saham emiten infrastruktur yang termasuk dalam INNI Index seperti PTPP, WSKT dan WIKA masih berpotensi untuk tumbuh walaupun laju pertumbuhan tidak sekecang pada tahun lalu.

## Last Week JCI Sector Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## Sector Rotation – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## Prakiraan Pekan Ini: Industri Makanan dan Minuman (1)

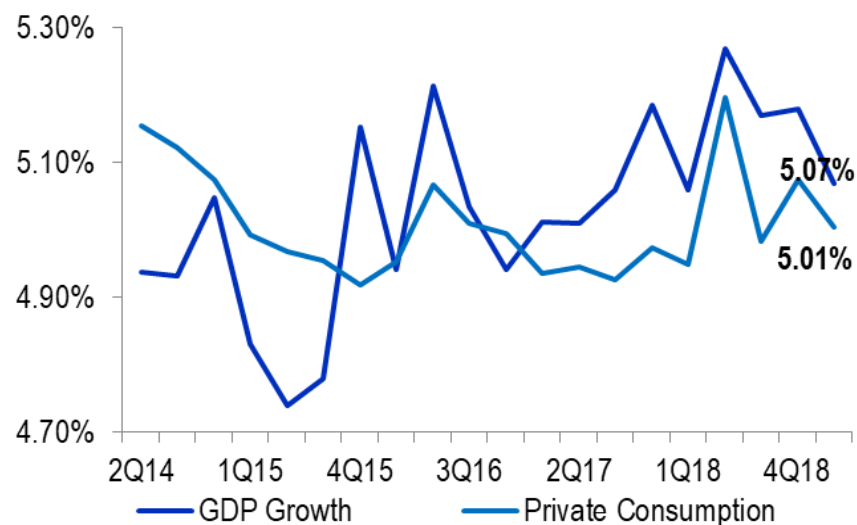
- **Gairah Konsumsi Rumah Tangga Kuartal II-2019: Ramalan**

Konsumsi rumah tangga IQ19 menanjak 5,01% y-y (vs. 4,94% pada IV18) hingga menduduki level 56,82% dan mencatatkan dominasinya sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia. Walhasil, konsumsi rumah tangga IIQ19 diramalkan mampu melaju hingga 5,1%-5,2%, utamanya didongkrak oleh pemberian Tunjangan Hari Raya (THR)—patuh kepada Peraturan Menteri Keuangan (PM) Nomer 58/PMK/05/2019—dan gaji ke 13 bagi aparatur sipil negara (ASN), pegawai negeri sipil (PNS), dan anggota TNI/Polri. Selain dua bonus tersebut, capaian belanja pemerintah Maret sebesar Rp260,74 triliun atau sekitar 15,95% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2019 menjadi penggerak utama laju konsumsi IIQ19.

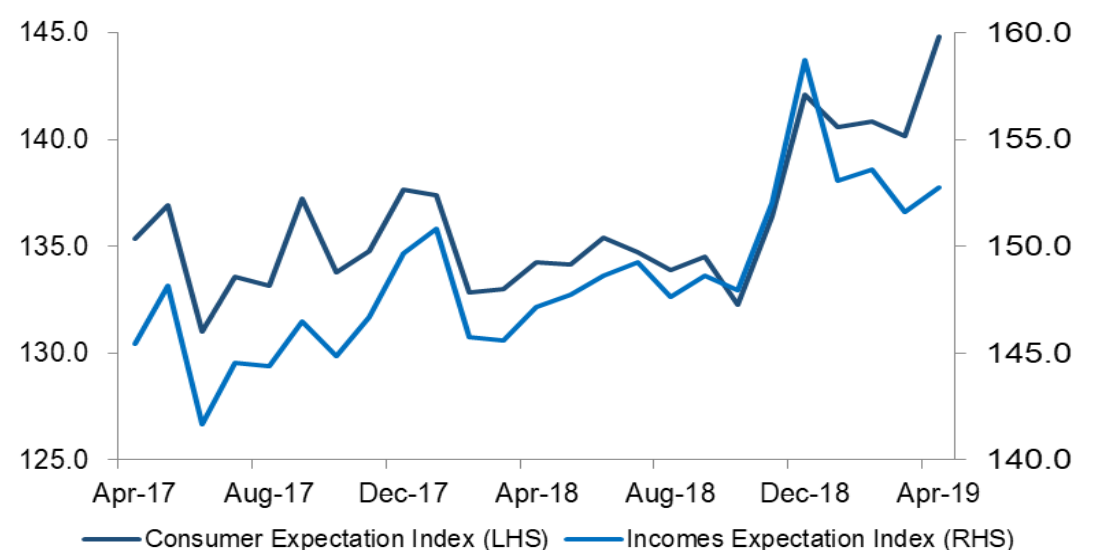
- **Indeks Ekspektasi Konsumen: Merangkak Naik**

Hasil survei konsumen Bank Indonesia (BI) mensinyalir melambungnya optimisme konsumen terhadap perkiraan kondisi ekonomi ke depan. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi (IEK) April 2019 melesat di angka 144,8 dan melampaui 140,2 pada Maret 2019. Melesatnya optimisme konsumen dikerek oleh salah satu indikator: peningkatan Indeks Ekspektasi Penghasilan (IEP) dari 151,6 pada Maret 2019 menjadi 152,8 pada April 2019. Survei tersebut juga memperkirakan adanya kenaikan penghasilan pada 6 bulan mendatang pasca pembagian THR.

**GDP Growth Rate Based on IQ19 Spending**



**Consumer Expectation Index**



## Prakiraan Pekan Ini: Industri Makanan dan Minuman (2)

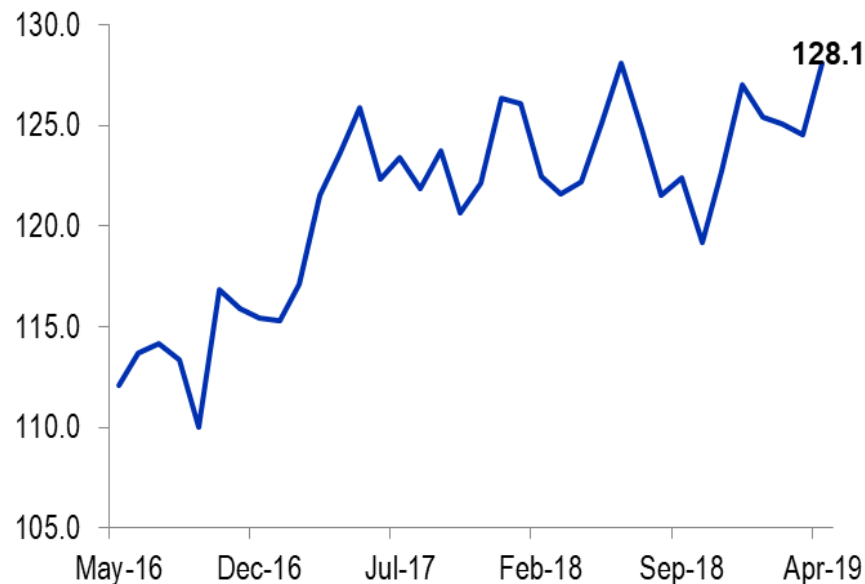
- **Indeks Keyakinan Konsumen: Solid**

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) April 2019 solid di level 128,1, melampaui 124,5 pada Maret dan mengukuhkan optimisme konsumen atas kondisi ekonomi ke depan. Berdasarkan data historis, konsumsi masyarakat—pada Ramadan dan jelang Idul Fitri yang jatuh pada 5 Juni 2019—akan meroket sejalan dengan pelesatan pembelian bahan makanan. Selain itu, angka konsumsi akan semakin membumbung tinggi didukung solidnya keyakinan konsumen, peningkatan Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi (IEK) menjadi 144,8 dan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) menjadi 111,4.

- **Laju Kencang Emiten Barang Konsumsi**

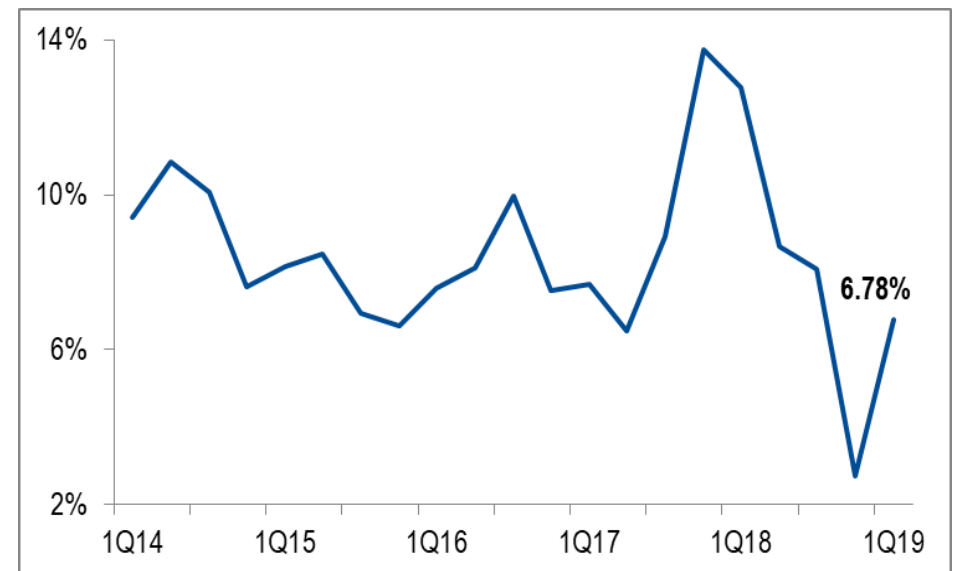
Mengamati pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha, laju pertumbuhan industri non-migas IQ19 secara keseluruhan tercatat hanya 4,80 y-y, turun dibandingkan 5,8 pada IQ18. Namun, laju pertumbuhan industri makanan dan minuman tumbuh 3,13 q-q pada IQ19 (vs. -0,77 q-q pada IQ18). Lonjakan belanja masyarakat pada Ramadan, peningkatan produksi minyak kelapa sawit, dan program keluarga harapan (PKH) diharapkan akan mengakselerasi pertumbuhan industri makanan dan minuman.

**Consumer Confidence Index**



Source: BPS, NH Korindo Research

**GDP Growth Rate Based on Business Sector: Food and Beverage Industry (y-on-y)**



Source: BPS, NH Korindo Research

# Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP – Food & Beverages)

<b>Dec 2019 Target Price</b>	<b>11,800</b>
Consensus Price	10,588
Last Price (IDR) as of May 17, 2019	9,300
TP vs. Last Price	26,8%

<b>Revenue Breakdown:</b>	
Noodles	64.7%
Dairy	18.2%
Others	17.1%

IDR bn	FY2017	FY2018	FY2019E	FY2020E
Revenue	35,607	38,414	41,650	44,993
y-y	3.3%	7.9%	8.4%	8.0%
Net profit	3,797	4,576	4,709	5,143
y-y	5.4%	20.5%	2.9%	9.2%
NPM	10.7%	11.9%	11.3%	12.0%
EPS	326	391	404	441
P/E	27.3x	23.7x	23.6x	21.6x

• **NHKS** mengulas saham ICBP yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp11,800 dengan PE *trailing band* sebesar 29,2x ditopang oleh peningkatan pertumbuhan penjualan segmen mie instan pada pekan ini.

• **Kinerja IQ19 Memuaskan**

Pada kuartal I-2019, ICBP berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan Rp11,3 triliun (+13,9% y-y dan +26,0 q-q) dan laba yang mencapai Rp1,34 triliun (+10,74% y-y). Hal ini mencerminkan perbaikan industri *fast moving consumer good (FMCG)* pada kuartal I-2019 setelah mengalami perlambatan karena persaingan ketat antarpesaing yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. ICBP diperkirakan mampu meningkatkan penjualan pada kuartal II didukung oleh penjualan selama Ramadan dan Idul Fitri.

• **Segmen Mie Instan sebagai Kontribusi Terbesar**

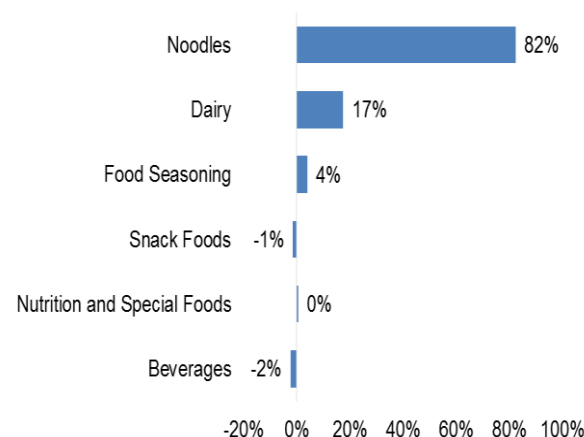
Pada kuartal I-2019 lini bisnis mie instan dan *dairy* masing-masing mencatatkan penguatan pertumbuhan pendapatan (+13,7% y-y) dan (+9,1% y-y). Pun demikian, segmen mie instan masih gigih mendominasi sebagai kontributor terbesar terhadap total penjualan neto konsolidasi. Selain itu, pertumbuhan ini juga tidak luput dari upaya pemerintah untuk menyuntikan dana bantuan sosial kepada rakyat sehingga konsumsi membumbung. Kami memprediksikan tren daya beli masyarakat akan melaju pesat pada Ramadan dan Idul Fitri sehingga ICBP menggengam peluang untuk memperbesar pundi-pundi penjualan pada kuartal II-2019.

5 - years P/E trailing band



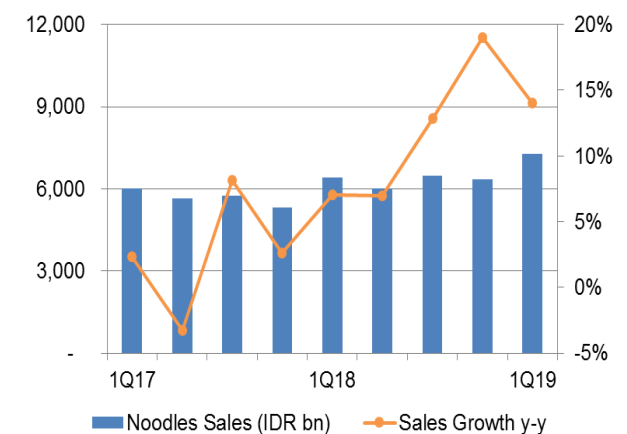
Source : Company, NHKS Research

Operating Profit Contribution Breakdown | 1Q19



Source : Company, NHKS Research

Noodle Sales | 1Q17 – 1Q19



Source: Gaikindo, NHKS Research

# Daftar Saham INNI

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
<b>Finance</b>														
BBCA	Theme 1	25,900	28,050	32,000	Buy	23.6	-7.7%	638.6	24.2x	4.0x	17.9	1.3	15.1	10.3
BBRI	Theme 1	3,790	4,120	4,650	Buy	22.7	-8.0%	467.5	14.0x	2.4x	18.8	2.8	11.2	10.3
BMRI	Theme 1	7,075	7,475	8,000	Hold	13.1	-5.4%	330.2	12.5x	1.7x	15.0	N/A	10.9	23.4
<b>Consumer</b>														
GGRM	Theme 1	79,725	83,325	110,000	Buy	38.0	-4.3%	153.4	18.6x	3.2x	18.0	3.3	19.2	24.5
UNVR	Theme 1	41,600	44,200	59,000	Buy	41.8	-5.9%	317.4	35.2x	35.0x	112.2	2.2	(0.8)	(4.6)
ICBP	Theme 1	9,300	9,825	11,800	Buy	26.9	-5.3%	108.5	23.1x	4.7x	21.6	2.4	13.9	10.6
INDF	Theme 1	6,000	6,650	8,700	Buy	45.0	-9.8%	52.7	12.2x	1.5x	12.8	5.0	8.7	14.1
KAEF	Theme 2	3,190	3,370	4,100	Buy	28.5	-5.3%	17.7	44.4x	7.8x	16.6	0.5	21.8	(44.6)
KLBF	Theme 2	1,260	1,445	1,870	Buy	48.4	-12.8%	59.1	24.0x	3.9x	16.9	2.0	7.0	1.0
<b>Infrastructure</b>														
TLKM	Theme 1	3,510	3,790	4,700	Buy	33.9	-7.4%	347.7	18.8x	3.3x	18.2	3.8	7.7	8.6
JSMR	Theme 1	5,025	5,600	6,000	Buy	19.4	-10.3%	36.5	16.5x	2.1x	13.3	0.9	(20.8)	0.3
<b>Trade</b>														
UNTR	Theme 1	24,825	26,250	39,550	Buy	59.3	-5.4%	92.6	8.0x	1.6x	22.3	4.8	19.0	20.6
SILO	Theme 2	4,360	4,580	4,350	Hold	(0.2)	-4.8%	7.1	372.6x	1.1x	0.3	N/A	18.2	583.3
MIKA	Theme 2	2,090	2,100	2,300	Hold	10.0	-0.5%	30.4	47.5x	7.2x	15.7	N/A	15.8	18.2
LPPF	Theme 2	3,670	3,830	5,500	Buy	49.9	-4.2%	10.7	10.8x	5.8x	45.6	9.1	(1.7)	(41.2)
RALS	Theme 2	1,700	1,770	2,050	Buy	20.6	-4.0%	12.1	17.6x	2.9x	17.5	2.4	(0.4)	428.0
MAPI	Theme 2	840	940	1,300	Buy	54.8	-10.6%	13.9	30.8x	2.5x	10.5	0.5	8.4	(62.3)
<b>Property</b>														
PWON	Theme 1	630	680	725	Buy	15.1	-7.4%	30.3	11.2x	2.3x	22.3	1.0	3.9	28.1
CTRA	Theme 1	905	1,090	1,080	Buy	19.3	-17.0%	16.8	12.6x	1.1x	9.5	1.0	21.3	114.3
PTPP	Theme 1	1,790	2,070	2,450	Buy	36.9	-13.5%	11.1	7.3x	0.9x	12.4	2.7	34.9	12.0
WSKT	Theme 1	1,715	1,945	2,500	Buy	45.8	-11.8%	23.3	7.4x	1.2x	18.5	3.3	(30.0)	(53.0)
WIKA	Theme 1	1,930	2,200	2,100	Hold	8.8	-12.3%	17.3	9.4x	1.1x	13.2	2.0	3.9	66.9
<b>Basic Ind.</b>														
KRAS	Theme 2	356	386	600	Buy	68.5	-7.8%	6.9	N/A	0.3x	(7.3)	N/A	(13.8)	(966.7)
<b>Misc Ind.</b>														
ASII	Theme 2	6,700	7,175	8,600	Buy	28.4	-6.6%	271.2	12.4x	1.9x	16.2	3.2	6.8	4.9
<b>Mining</b>														
ADRO	Theme 1	1,175	1,265	1,750	Buy	48.9	-7.1%	37.6	5.6x	0.7x	12.6	7.7	10.8	59.2
PTBA	Theme 1	2,750	3,080	5,100	Buy	85.5	-10.7%	31.7	6.2x	1.7x	29.2	12.4	(7.2)	(21.7)
INCO	Theme 2	2,470	2,850	4,400	Buy	78.1	-13.3%	24.5	50.1x	0.9x	1.8	N/A	(25.8)	N/A
ANTM	Theme 2	670	745	1,200	Buy	79.1	-10.1%	16.1	20.1x	0.8x	4.1	1.9	8.5	(30.1)
<b>Agriculture</b>														
AALI	Theme 1	10,350	10,500	16,000	Buy	54.6	-1.4%	19.9	17.8x	1.0x	6.0	3.2	9.3	(89.5)
LSIP	Theme 1	1,090	1,085	1,500	Buy	37.6	0.5%	7.4	29.0x	0.9x	3.0	4.1	6.9	(64.7)

# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

**Head Office :**

Wisma Korindo 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. M.T. Haryono Kav. 62  
Pancoran, Jakarta 12780  
Indonesia  
Telp : +62 21 7976202  
Fax : +62 21 7976206

**Branch Office BSD:**

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

**Branch Office Solo :**

Jl. Ronggowarsito No. 8  
Kota Surakarta  
Jawa Tengah 57111  
Indonesia  
Telp : +62 271 664763  
Fax : +62 271 661623

## DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia